

LITERASI DIGITAL PENDAMPINGAN DIGITALISASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Adhi Susano

Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author:

adhi.susano@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literasi digital sebagai pendampingan dalam proses digitalisasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir masih menghadapi tantangan dalam literasi digital. Kendala tersebut melibatkan keterbatasan pengetahuan teknologi, aksesibilitas terhadap perangkat dan jaringan, serta kekhawatiran terkait keamanan digital. Oleh karena itu, pendampingan digital diperlukan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan publik dan program pelatihan yang lebih baik dalam mendukung UMKM menghadapi era digitalisasi. Implementasi literasi digital yang efektif diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tingkir dan sekitarnya.

Kata Kunci: Literasi Digital, UMKM, Kecamatan Tingkir

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ini membawa dampak perubahan dalam kehidupan manusia sehingga membawa banyaknya kemudahan menjalin komunikasi, mengakses informasi dan interaksi dengan layanan publik hingga membuat banyaknya perubahan dengan sistem perekonomian yang ada sehingga membuat setiap orang dituntut untuk memiliki literasi terkait digitalisasi guna memajukan ekonominya. Literasi digitalisasi adalah kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna dapat melakukan akses, analisis, penciptaan, refleksi dan bertindak memakai beranekaragam perangkat digital.

(Anggeraini, 2019) Perkembangan teknologi digital telah memberi banyak kemanfaatan bagi hidup manusia oleh sebab mampu mengatasi terbatasnya ruang dan waktu, menjadikan semua ruang menjadi dekat tanpa sekat pembatas sehingga seolah-olah tidak terdapat penghalang antara satu tempat dan tempat lainnya. Dengan adanya perkembangan teknologi ini membawa dampak juga dalam sektor ekonomi kecil yaitu pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Rachmatin, 2019)

Dengan memanfaatkan konsep pemasaran dengan basis teknologi digital memberi harapan bagi UMKM guna melakukan perkembangan menjadi pusat kekuatan ekonomi. Pemanfaatan media sosial adalah sebuah sarana digital marketing yang mudah guna dimanfaatkan dalam pengembangan UMKM. (Wall, 2021) Media sosial merupakan sebuah sarana digital marketing yang mudah guna dilakukan pemanfaatannya dalam mengembangkan dan berkomunikasi dalam rangka pemasaran produk bagi UMKM. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi dorongan UMKM guna melakukan transformasi dari konvensional ke digital bisnis dengan memakai berbagai platform digital. Masalahnya belum meratanya literasi dan kemampuan digitalisasi sehingga masih banyak pelaku UMKM belum mampu memakai teknologi digital secara maksimal. (Afrilia, 2018)

Literasi digital merupakan aspek yang krusial bagi pelaku UMKM dimana market secara digital akan terjadi lebih masif. Adanya literasi digital UMKM semakin memungkinkan terealisasinya transformasi digital UMKM secara merata sehingga berdampak pada lebih kuatnya topangan ekonomi nasional secara makro. (Arto, 2015) Salah satunya yang memerlukan literasi digital adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Kecamatan Tingkir memiliki karakteristik yang kaya akan sektor UMKM menjadi pilar ekonomi masyarakat di daerah tersebut. UMKM di Kecamatan Tingkir ini mencakup beragam sektor termasuk produksi barang, jasa dan kerajinan lokal yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan kreativitas masyarakat setempat. UMKM di Kecamatan Tingkir menunjukkan adaptabilitas terhadap perkembangan zaman namun seiring dengan percepatan digitalisasi masih terdapat tantangan dalam melakukan adopsi teknologi. Namun keberagaman produk yang dihasilkan oleh UMKM di daerah

ini memberi daya tarik tersendiri bagi pasar lokal ataupun wisatawan yaitu kuliner khas, kerajinan tangan hingga layanan jasa tradisional.

UMKM di Kecamatan Tingkir mungkin memerlukan peningkatan literasi digital dan pendampingan dalam menghadapi perubahan tren bisnis global. Literasi digital dibutuhkan untuk mempertimbangkan sejauh mana pelaku UMKM mempunyai bentuk pemahaman dan keterampilan digital yang dibutuhkan guna melakukan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Sehingga diperlukan perhatian khusus yang diberikan pada pelaku UMKM sehingga dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam aspek operasional dan pemasaran bisnis mereka. Jurnal ini akan membahas apa saja yang menjadi sub dalam literasi digital guna mengembangkan UMKM di Kecamatan Tingkir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai literasi digital dan pendampingan digitalisasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, akan menggunakan metode penelitian kualitatif. (Aspers, 2019) Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan digital pelaku UMKM serta efektivitas program pendampingan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, observasi langsung terhadap praktik digital mereka, dan analisis dokumen terkait literasi digital. Selain itu, metode ini memungkinkan eksplorasi konteks sosial dan ekonomi UMKM, yang dapat memengaruhi tingkat adopsi teknologi. Analisis data akan dilakukan secara induktif, memungkinkan temuan yang muncul dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi UMKM di konteks digitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tingkir merupakan salah satu wilayah di Kota Salatiga yang memiliki keberagaman dan jumlah yang signifikan dari sektor ekonomi yaitu UMKM. Keberagaman ini tercermin dalam ragam sektor bisnis yang ada mulai dari produksi barang dan jasa hingga kerajinan lokal yang memperkaya ekosistem ekonomi lokal.

(Sutrisna, 2020) UMKM di Kecamatan Tingkir tidak hanya berperan sebagai penyedia produk dan layanan namun juga menjadi penjaga keberlanjutan budaya dan tradisi lokal. Pelaku UMKM disini seringkali adalah pelaku lokal yang mempunyai hubungan erat dengan komunitas UMKM yang ada di Kecamatan Tingkir. Sehingga bisnis ini tidak hanya memberi dampak ekonomi namun juga berperan dalam membangun koneksi sosial dan memperkuat identitas lokal. Namun seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, Kecamatan Tingkir juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Transformasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan eksistensi bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM di wilayah ini agar dapat merancang strategi pendampingan yang relevan dan berkelanjutan.

Pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga menghadapi beberapa kendala yang dapat diatasi dengan melakukan peningkatan literasi digital. Kendala yang sering dihadapi yaitu aksesibilitas terhadap sumber daya digital. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir belum memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang cepat dan perangkat keras yang memadai. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka guna mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara optimal dalam operasional bisnis. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman terkait manfaat dan relevansi literasi digital. (Zahro, 2020) Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir masih memandang literasi digital sebagai aspek yang kompleks dan tidak langsung memberikan dampak signifikan pada usaha mereka. Pemahaman ini dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Selain itu terdapat faktor keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi kendala dimana UMKM harus mengurus berbagai aspek bisnis sekaligus. Sehingga program literasi digital dan pendampingan digitalisasi bisa dirancang lebih efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir. (Salsabila, 2019)

Sejumlah UMKM di Kecamatan Tingkir telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan literasi digital dan digitalisasi. Salah satunya adalah UMKM dalam sektor *food and beverages* telah melakukan pemanfaatan platform media sosial dengan

melakukan iklan dan mengunggah konten yang menarik dan menunjukkan peningkatan jumlah pelanggan yang lebih luas dan peningkatan penjualan. Kemudian pengrajin lokal yang menerapkan literasi digital dan menjual produk kerajinannya secara online dan memanfaatkan keberadaan marketplace digital sehingga dapat menembus pasar nasional yang sebelumnya sulit diakses secara konvensional. Kemudian juga ada UMKM dalam sektor kuliner yang berhasil mengadopsi teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional dengan menggunakan sistem pemesanan online dan pengelolaan inventaris menggunakan aplikasi khusus, sebuah restoran di Kecamatan Tingkir berhasil memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas bisnis mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan digitalisasi memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Tingkir. Melalui peningkatan aksesibilitas digital, pemanfaatan platform daring, dan integrasi teknologi dalam operasional sehari-hari, UMKM di wilayah ini dapat lebih efektif bersaing dan berkembang dalam era digital.

Sehingga program literasi digital yang paling tepat guna diberikan pada Kecamatan Tingkir adalah program pendampingan digitalisasi. Pendampingan digitalisasi dalam konteks UMKM di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, merujuk pada serangkaian upaya dan dukungan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasional dan pengembangan bisnis mereka. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa UMKM, seringkali dijalankan oleh individu atau keluarga dengan sumber daya terbatas, memerlukan bimbingan dan pendampingan untuk merespon tantangan dan peluang yang muncul dalam era digitalisasi. Pendampingan digitalisasi tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan platform digital namun juga melibatkan pemahaman terkait bagaimana teknologi bisa diterapkan secara optimal dengan model bisnis UMKM. Hal ini meliputi peningkatan keterampilan digital, pemahaman manfaat teknologi dan kemampuan mengenali peluang bisnis yang dapat diperoleh jika menggunakan teknologi. (Utama 2019)

Pendampingan digitalisasi membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi UMKM di Kecamatan Tingkir yaitu :

1. Peningkatan efisiensi proses bisnis
2. Membuka akses UMKM ke platform online dan media sosial
3. Memperluas jangkauan pasar
4. Membantu UMKM guna lebih responsif terhadap perubahan pasar dan tren industri
5. Memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui pemanfaatan platform online

Dalam praktiknya, pendampingan digitalisasi dapat melibatkan sesi pelatihan, konsultasi personal, dan akses terhadap sumber daya digital. Pelatihan dapat mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi, manajemen inventaris, atau pembelajaran tentang pemasaran digital. Konsultasi personal dapat membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik bisnis mereka dan merancang solusi digital yang sesuai. Salah satunya adalah pelatihan dan workshop sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tingkir guna melakukan peningkatan keterampilan digital UMKM. Pelatihan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan dasar perangkat lunak dan perangkat keras hingga strategi pemasaran digital dan manajemen inventaris secara online. Pelatihan dapat dimulai dengan sesi pengenalan literasi digital dasar. Ini mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta pembelajaran tentang sistem operasi dan perangkat lunak yang relevan. Sesi ini membantu pelaku UMKM untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teknologi. Workshop dapat fokus pada penerapan teknologi dalam aspek operasional bisnis. Contohnya, dapat diselenggarakan workshop khusus untuk mengajarkan cara menggunakan perangkat lunak akuntansi atau platform manajemen inventaris. Peserta dapat diberikan panduan langkah demi langkah dan contoh aplikasi praktis untuk menerapkan solusi digital ini dalam kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu, sesi pelatihan dapat membahas strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, pembuatan situs web, dan manfaat iklan online. Workshop ini dapat memberikan wawasan tentang cara membangun brand secara digital, menjangkau pelanggan potensial, dan meningkatkan visibilitas online.

Kemudian diperlukan juga program konsultasi personal dimana Konsultasi personal merupakan elemen kunci dalam pendekatan pendampingan digitalisasi untuk UMKM di Kecamatan Tingkir. Dalam lingkungan bisnis yang seringkali didominasi oleh pemilik UMKM atau keluarga, konsultasi personal memainkan peran penting dalam memberikan dukungan yang spesifik dan terfokus untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha. Konsultasi personal merupakan hal penting yang terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang spesifik di tingkat individu atau bisnis. Setiap UMKM memiliki karakteristik unik, baik itu terkait dengan model bisnis, industri, atau keterampilan manajerial yang dimiliki. Melalui konsultasi personal, pelaku UMKM dapat berinteraksi langsung dengan konsultan atau mentor yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konteks bisnis mereka. Dalam sesi konsultasi, pelaku UMKM dapat secara rinci membahas hambatan spesifik yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi digital. Ini mungkin mencakup ketidakpastian tentang implementasi perangkat lunak, ketidakmampuan untuk mengintegrasikan platform digital, atau bahkan ketidakpahaman tentang manfaat konkret dari literasi digital. Konsultan dapat memberikan panduan personal yang lebih terarah, memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas individu atau bisnis. Selain itu, konsultasi personal juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi. Pemilik UMKM mungkin mengalami rasa takut atau resistensi terhadap perubahan, dan konsultasi personal dapat membantu mengatasi kekhawatiran ini dengan memberikan pemahaman dan dukungan emosional. Konsultan dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan positif untuk mendorong pelaku UMKM melangkah ke arah literasi digital dan digitalisasi.

4. KESIMPULAN

Dalam menjalankan UMKM di Kecamatan Tingkir, pendampingan digitalisasi menawarkan landasan penting untuk mengakselerasi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Evaluasi tingkat literasi digital menjadi langkah awal dalam merinci hambatan dan potensi pelaku UMKM, memungkinkan perancangan program pendampingan yang lebih terarah. Pelatihan dan workshop bertujuan membangun keterampilan digital, memberikan pemahaman mendalam, dan memberikan panduan praktis. Sementara itu, konsultasi

personal menekankan pentingnya dukungan spesifik dan motivasi dalam menghadapi hambatan unik yang dihadapi masing-masing pelaku UMKM. Pendampingan digitalisasi membuka pintu bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan pemanfaatan teknologi. Manfaat ini tidak hanya melibatkan peningkatan efisiensi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital dan membangun keunggulan daya saing. Kasus sukses UMKM di Kecamatan Tingkir yang telah menerapkan literasi digital dan digitalisasi menjadi bukti bahwa pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan melibatkan pelatihan, workshop, dan konsultasi personal, UMKM di Kecamatan Tingkir dapat mengatasi hambatan spesifik, membangun keterampilan yang dibutuhkan, dan menciptakan fondasi yang kuat untuk merespon perubahan zaman. Pendampingan digitalisasi tidak hanya tentang memberikan alat dan teknologi, tetapi juga tentang membentuk pemahaman, mentalitas, dan kesiapan adaptasi terhadap era digital. Dengan berbagai pendekatan ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Tingkir dapat terus berkembang, berinovasi, dan berdaya saing dalam era digital yang terus berkembang.

Referensi

- Afrilia. 2018. "Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Waroenk Ora Umum Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen." *Jurnal Riset Komunikasi* 1 (1): 157.
- Anggeraini, Yenti. 2019. "Literasi Digital : Dampak dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. UNNES. 386.
- Arto, A., & Hutomo. 2015. "Economics Development Analysis Journal â€œEnam Pilar Insektisidaâ€ Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintahan Dan Perusahaan Untuk Menjaga Ekssistensi UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 (2): 109.
- Aspers, P., & Corte. 2019. "What is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42 (2): 139.

- Rachmatin, Atep Sujana and Dewi. 2019. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa : Apa, Mengapa dan Bagaimana." *Current Research in Education: Conference Series Journal* 3-4.
- Salsabila. 2019. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner." *Literasi Ekonomi, Literasi Digital, Perilaku Berwirausaha* 1 (4): 24.
- Sutrisna, I. P. G. 2020. "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 1 (1): 12.
- Utama, D. 2019. "Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Digital di Kota Bandung." *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7 (1): 1.
- Wall, Han Shen and Geoffrey. 2021. "Social Media, Space and Leisure in Small Cities." *Asia Pacific Journal of Tourism Research* 26 (2): 73.
- Zahro, E. K. 2020. "Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Pada Kalangan Pelaku Usaha Skala Kecil ." *Jurnal Sosial Humaniora* 70.